

## Strategi Guru PAI dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMKS 17 Budi Mulya Kota Bengkulu

Abdul Malik Aziz<sup>1</sup>, Nurlaili<sup>2</sup>, Khairiah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>1</sup> bedulogo800@Gmail.com

<sup>2</sup> nurlaili@mail.uinfasbengkulu.ac.id

<sup>3</sup> khairiah@mail.uinfasbengkulu.ac.id

### Abstract

Islamic Religious Education Teachers' Strategy in Strengthening Religious Moderation, Postgraduate Islamic Religious Education Study Program, Fatmawati Sukarno State Islamic University, Bengkulu, Supervisor Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd., Dr. Hj. Khairiah, M.Pd.I Indonesia is a country with full diversity in terms of religion, language, and ethnicity. In the midst of this diversity, a religious method is needed that prioritizes balance, religious moderation is the answer to problems that arise due to the exclusive attitudes of certain groups, in strengthening religious moderation, educational institutions are the spearhead, the success of religious moderation can be measured by how serious educational institutions are in developing strategies to strengthen religious moderation, especially in Islamic Religious Education learning. Islamic religious education which believes that religious life itself prioritizes balance between religion and life, it is only natural that an Islamic Religious Education teacher can help accelerate the strengthening of religious moderation both in terms of attitudes of tolerance, anti-violence, national commitment and. accommodating to local culture which are indicators of religious moderation. This study focuses on how Islamic Religious Education teachers develop strategies to strengthen religious moderation in the midst of the lives of students at vocational high school 17 Budi Mulya, Bengkulu City, schools that have a heterogeneous environment need to have special strategies to avoid students from extreme traits that are contrary to the principles of religious moderation

Keywords: Strategy; Islamic Religious Education; Religious Moderation;

### How to cite this article:

Aziz, A., M., Nurlaili, Khairiah. (2022). Strategi Guru PAI dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMKS 17 Budi Mulya Kota Bengkulu. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1), 148-154.

## PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan materi yang sangat menarik dan penting untuk dikaji, karena moderasi beragama merupakan kunci terciptanya kehidupan yang rukun, damai, toleransi dan harmonis antar umat beragama, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Sebagaimana Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama (2019) menulis bahwa pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Moderasi dikenal sebagai *tawassuth* (tengah), *i'tidal* (adil), serta *tawazun* (berimbang), ini berarti memilih posisi tengah diantara berbagai pilihan-pilihan ekstrem, atau tidak berlebihan.

Moderat juga dikenal dengan *al-wasathiyah* bermakna terbaik dan paling sempurna. Al-asfaniy mendefinisikan *wasath* dengan sawa`un yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. *Wasathan* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama.

Makna yang sama juga terdapat dalam *Mujam al-Wasit* yaitu adulan dan khiyaran sederhana dan terpilih. *Wasath* adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu Moderasi beragama menjadi sangat penting, karena dilatarbelakangi sebagai berikut; (1) Ketahanan dan perlindungan hak kebudayaan cenderung melemah; (2) Pendidikan karakter, budi pekerti, kewarganegaraan, dan kebangsaan yang masih belum maksimal; (3) Upaya memajukan kebudayaan Indonesia yang belum optimal; (4) Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang masih minim; (5) Peran keluarga dalam upaya pembangunan karakter belum menunjukkan hasil yang maksimal; dan (6) Budaya literasi, inovasi dan kreativitas yang belum diinternalisasikan secara lebih mendalam. Ada kecenderungan mengamalkan ajaran spiritual yang berlebihan atau melampaui batas seringkali meninggalkan klaim kebenaran yang sepihak dan menganggapnya paling benar sedangkan yang lain salah. Praktik moderasi beragama pada hakikatnya menjaga kerukunan internal antar masyarakat agar kondisi kehidupan bangsa tetap tenteram dan kehidupan berjalan harmonis. Dengan demikian, mengingat pentingnya moderasi bergama tersebut, maka dibutuhkan strategi tertentu, khususnya strategi guru Pendidikan Agama Islam.

## METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah menjadi media yang sangat strategis dalam proses penguatan moderasi beragama, dengan siswa sebagai objeknya. siswa siswi yang beranjak memasuki usia pubertas peralihan dari masa remaja menuju ke fase dewasa dimana secara psikologis memasuki masa dengan rasa ingin tahu yang tinggi, oleh karena itu siklus iklim pendidikan sekolah juga menjadi faktor penting suksesnya proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Sekolah yang telah lama berdiri dan telah mengajarkan serta menerapkan pendidikan akhlak, nilai-nilai spiritual dan budaya relegius pada siswa yang dipandang sejalan arah bahkan menguatkan munculnya sikap moderat. Sikap moderat pada siswa inilah yang akan datang dengan sendirinya, melainkan melalui proses belajar dan kegiatan yang mendukung dari penguatan moderasi beragama, pembiasaan dalam sikap dan prilaku disekolah, maupun melalui teladan dari guru dan semua unsur yang ada dilingkungan sekolah.

Dalam hal ini setidaknya ada empat indikator penguatan moderasi beragama di SMKS 17 Budi Mulya Kota Bengkulu, Adapun penguatan moderasi beragama di SMKS 17 Budi Mulya Kota Bengkulu sebagai berikut:

### Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Pada hakekatnya, Pancasila menjadi dasar bagi penciptaan relasi-relasi harmonis antaragama dan antarbudaya di Indonesia serta menjauhkan Indonesia dari sikap intoleransi terhadap suku, budaya, bahasa, etnis, agama dan adat istiadat. Pancasila juga mempunyai fungsi sebagai pemersatu, pengarah, motivator, pengontrol untuk menjadikan bangsa dan negara Indonesia sebagai bangsa dan negara yang adil dan makmur. Pancasila bahkan menjadikan warga Indonesia yang beragama dan berbudaya menjadi pribadi-pribadi yang ramah, toleran dan menghargai keragaman.

Sahida selaku guru PAI menyatakan bahwa “ penguatan dapat dilakukan didalam maupun diluar kelas, dengan penguatan dari segi materi dan nasihat dan juga melalui peraturan berupa larangan yang telah ditetapkan didalam lingkungan sekolah “

Penguatan Komitmen kebangsaan didalam kelas dilakukan oleh guru PAI dengan penyampaian materi dan bahan ajar mengenai komitmen kebangsaan, dalam satu materi sesuai dengan perangkat pembelajaran guru PAI menyampaikan materi mengenai nasionalisme dengan mempelejadi dan membahas mengenai isi kandungan surah an-nisa ayat 59, dalam ayat tersebut Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Selain melalui materi pembelajaran cara lain yang dilakukan oleh guru PAI dalam penguatan komitmen kebangsaan yakni melalui nasehat, hal ini sesuai dengan konsep yang telah dipaparkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam bukunya, mengungkapkan bahwa peran penting guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi

beragama tidak bisa dipisahkan dari faktor penguasaan materi agama Islam, keteladanan, sikap dan perilaku keseharian dalam mengimplementasikannya.

Selain itu penguatan juga dilakukan diluar kelas dengan bantuan pihak sekolah yaitu melalui kegiatan upacara secara rutin. Upacara merupakan bentuk menghargai jasa para pahlawan dan memupuk rasa nasionalisme dan semangat patriotisme pada jiwa seseorang

### Anti kekerasan

Indikator moderasi beragama yang kedua adalah anti kekerasan. Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap moderat apabila dapat menunjukkan sikap anti terhadap tindakan yang berbau kekerasan. Kekerasan dalam lingkup moderasi beragama adalah kekerasan yang mengatasnamakan agama sebagai pembenar tindak kekerasan tersebut Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI melalui pemberian materi PAI yang bermuatan anti kekerasan. Dalam materi tersebut membahas mengenai surah ar-Rum ayat 41, firman Allah dalam surah tersebut yaitu

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Artinya: Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.

Eka Puspita sari selaku kepala sekolah juga menyampaikan ” salah satu tujuan sekolah adalah membentuk siswa yang mampu bersikap demokratis tanpa melibatkan kekerasan dengan penguatan moderasi beragama kekerasan dapat dihindari”

Penguatan mengenai anti kekerasan tidak hanya diupayakan didalam kelas saja, guru PAI juga melakukan upaya lain dengan bekerja sama dengan stakeholder terkait untuk menjalin kerja sama dengan pihak luar, salah satunya adalah pihak kepolisian dan kemenkumham, sekolah dan pihak-pihak terkait pada dasarnya sama-sama bertujuan untuk membina masyarakat, dengan kerja sama yang dijalin diharapkan tujuan dari pembinaan itu sendiri yakni membentuk karakter masyarakat indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai norma yang berlaku dan aturan-aturan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

### Toleransi

Kita semua menjadi bagian dari satu negara tapi bermacam-macam suku, satu suku bermacam-macam agama, satu agama bermacam-macam pemahaman, satu pemahaman beda penghayatan, satu penghayatan beda pengamalan. Oleh karena itu, sikap toleransi menjadi salah satu indikator moderasi beragama. Guru PAI memiliki peran yang strategis dalam upaya penguatan toleransi terutama di lingkungan sekolah.

Guru PAI di SMKS 17 Budi Mulya telah melakukan upaya penguatan sikap toleransi terhadap siswa-siswanya. Adapun upaya yang dilakukan adalah melalui penyampaian materi PAI dan pemberian nasihat yang terintegrasi ke dalam pembelajaran PAI. Pada materi tersebut guru PAI membahas mengenai penerapan dari surah al Hujurat ayat 13. Dalam surah tersebut Allah berfirman bahwa :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersukusuku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.

Indikator seseorang dapat dikatakan telah memiliki sikap toleransi yaitu mampu menunjukkan sikap menghargai terhadap cara pandang, praktik, atau ajaran agama orang lain yang berbeda, Sehingga dengan itu kerukunan dapat terwujud dengan baik. Upaya pemberian perhatian secara khusus dalam memperkuat sikap toleransi, merupakan pembiasaan yang dilakukan guru PAI dalam menguatkan sikap toleransi siswa. Guru PAI melakukan upaya pembiasaan dalam penguatan sikap toleransi siswa berdasarkan teori Mandayu yang mengungkapkan bahwa strategi lain dalam penanaman nilai-nilai toleransi melalui pendidikan karakter adalah pembiasaan sikap. Pembiasaan sikap dapat dilakukan melalui keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan menciptakan suasana yang kondusif melalui peraturan-peraturan sekolah. toleransi juga diupayakan dan disosialisasikan dari siswa untuk siswa melalui karya-karya siswa, salah satunya adalah poster, dengan adanya upaya tersebut diharapkan budaya toleransi dilingkungan sekolah dapat terjaga.

### **Akomodatif terhadap budaya lokal**

Di tengah pusaran pengaruh hegemoni global tersebut, fenomena yang terjadi juga telah membuat lembaga pendidikan serasa kehilangan ruang gerak. Selain itu juga membuat semakin menipisnya pemahaman peserta didik tentang sejarah lokal serta tradisi budaya yang ada dalam masyarakat.

Oleh karena itu maka alangkah lebih baiknya jika diupayakan bagaimana caranya agar aneka ragam budaya yang telah dimiliki tersebut bisa dijaga dan dilestarikan bersama. Dengan pendidikan yang berbasis pada local wisdom (kearifan lokal) maka seseorang bisa optimis akan terciptanya pendidikan yang mampu memberi makna bagi kehidupan manusia Indonesia. Artinya pendidikan kemudian akan mampu menjadi spirit yang bisa mewarnai dinamika manusia Indonesia kedepan.

Salah satu upaya yang dibangun adalah dengan penguatan materi mengenai penyebaran islam di Indonesia, Budaya yang berkembang di Indonesia merupakan akulturasi dari berbagai macam budaya yang sangat kompleks. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan jalur lalu lintas perdagangan dan tempat persinggahan para penjajah. Sehingga banyak masyarakat keluar masuk wilayah Indonesia dan memberikan pengaruh kepada budaya yang ada. Agama Islam pun tak luput memberikan pengaruh

kepada Indonesia melalui agen-agensya. Dalam tahapannya, proses akulturasi budaya terjadi secara damai. Satu sisi, adakalanya budaya Islam yang dominan, tetapi disisi lain, budaya asli mendominasi pencampuran budaya tersebut.

Diterimannya agama Islam di semua bidang karena memang masyarakat yang sangat terbuka dengan budaya dan agama dari luar. Masyarakat memiliki sifat menerima, bisa berkompromi dengan hal-hal yang tidak sesuai, dan lebih menjaga kerukunan daripada perselisihan. Bagi masyarakat nusantara khususnya Jawa, keselarasan atau harmoni antara jagad gede (makrokosmos) dan jagad kecil (mikrokosmos) sangat menonjol sehingga diupayakan untuk selalu dijaga dengan baik. Upaya ini menemukan bentuknya dalam ungkapan selamat. Orang Jawa memiliki konsep tentang “rasa” yang sangat baik dalam menghadapi benturan-benturan

Agus pahernita menyampaikan bahwa ” strategi di SMKS 17 Budi Mulya dapat tergolong menjadi dua yakni golongan pertama dengan memberikan siswa pengetahuan dan pemahaman melalui pendekatan dengan harapan siswa mampu memperkuat pemahaman mengenai moderasi beragama yang kedua dengan pencegahan melalui peraturan ”

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Dari data tersebut setidaknya strategi guru PAI dalam penguatan moderasi beragama di SMKS 17 Budi Mulya dapat terbagi menjadi dua macam yakni:

### 1. Pendidikan secara langsung

Pendidikan secara langsung adalah Pendidikan dengan cara pendekatan guru kepada siswa, menurut rianawati pendidikan langsung adalah pendidikan yang mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Strategi pendidikan secara langsung dilakukan dengan cara mempergunakan petunjuk, nasihat, tuntunan, menyebutkan manfaat, dan bahaya-bahayanya berupa:

- a. Menjadikan guru sebagai teladan bagi siswa.
- b. Anjuran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna.
- c. Dialog/hiwar atau pembinaan dengan pendekatan secara personal.
- d. Kompetensi persaingan yang meliputi hasil yang dicapai oleh siswa.
- e. Melakukan pembiasaan suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

### 2. Pendidikan secara tidak langsung

Pendidikan dengan berusaha melakukan pencegahan agar sesuatu yang bertolak belakang tidak terjadi sesuai dengan pendapat rianawati strategi yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

- a. Larangan untuk tidak melaksanakan atau melakukan kegiatan yang merugikan.
- b. Koreksi dan pengawasan untuk mencegah dan menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- c. Hukuman, apabila larangan telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

- agus Akhmadi, 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity', Jurnal Diklat Keagamaan, 13 (2019)
- Damayanti, Neffi Damayanti, Maulida Amelia Putri, Adinda Hafizah, Dinda Febriyanti Sinaga, And Muhammad Alwi Batubara, 'Kontribusi Teori Belajar Robert Mills Gagne Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik', El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3.2 (2023), 595-605 <<https://doi.org/10.47467/Elmujtama.V3i3.2817>>
- Indonesia, Kementerian Agama Republik, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam, Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents, 2020
- Litbang, Badan, And Diklat Kementrian Agama Ri, Moderasi Beragama, Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra (Jakarta, 2019), XII <<https://doi.org/10.25078/Kalangwan.V12i1.737>>
- Rianawati, Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Anak, Journal Of Educational Research (Pontianak, Kalimantan Barat, 2017), I <<https://doi.org/10.56436/Jer.V1i1.5>>
- Sugiyono, D., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan, 2013.